

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng

Ikdafile^{1*}, Nirmawati Darwis¹, Ruslang², Arni AR¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

²Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

*e-mail korespondensi: nsikdafile@gmail.com

Keywords:

Diabetes Mellitus Type II;
Family Support;
Medication Adherence

ABSTRACT

Type II Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires long-term treatment, including adherence to taking medications, to prevent complications. Therefore, this study aims to determine the relationship between family support and medication adherence of patients with Type II Diabetes Mellitus in the work area of Salewangeng Health Center. This study uses a cross sectional design involving 65 respondents selected by purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure Family Support and medication adherence. Analysis performed with The Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between the relationship of family support with adherence to taking medication (the value of $p = 0.000 < 0.05$). Overall, this study concluded that there is a significant relationship between family support and adherence to taking medication in patients with Type II diabetes mellitus in the work area of the Salewangeng Health Center.

Kata Kunci:

Diabetes Mellitus tipe II;
Dukungan Keluarga;
Kepatuhan Minum Obat

ABSTRAK

Diabetes Mellitus Tipe II merupakan penyakit kronis yang memerlukan penanganan jangka panjang, termasuk kepatuhan dalam minum obat, untuk mencegah komplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan melibatkan 65 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisis yang dilakukan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (nilai $p = 0,000 < 0,05$). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan

minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng.

Submitted: 21-11-2025;

Accepted: 19-12-2025;

Published: 30-12-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai oleh gangguan metabolik, yang dimana menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal. Selain itu, Diabetes Mellitus merupakan penyakit kompleks yang memerlukan perawatan medis dalam waktu yang lama, tidak hanya pengendalian kadar glukosa darah. (Kemenkes RI, 2020)

Menurut International Diabetes Federation tahun 2022, melaporkan bahwa sekitar 463 juta orang yang menderita Diabetes Mellitus dengan prevalensi global yaitu 9,3% (Comission, 2016). Menurut International Diabetes Federation tahun 2021, Tiongkok merupakan negara dengan jumlah orang dewasa yang menderita Diabetes terbanyak di dunia, sebanyak 140,87 juta orang yang menderita Diabetes Mellitus di Tiongkok pada tahun 2021, di Pakistan sebanyak 32,96 juta orang yang menderita Diabetes Mellitus dan di Amerika Serikat sebanyak 32,22 juta orang yang menderita Diabetes Mellitus. Prevalensi di Indonesia menempati urutan ke 5 dengan penderita sebanyak 19,47 juta orang dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta orang. jadi, diperkirakan prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 10,6%. (teguh hadijaya dkk., 2023)

Berdasarkan dalam buku Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi tertinggi di Indonesia berada di provinsi Sulawesi Barat yaitu 95,7%, sedangkan prevalensi terendah di Indonesia berada di Provinsi Papua Tengah yaitu 82,5%. Kemudian prevalensi di Sulawesi Selatan cukup tinggi yaitu sebanyak 90,7% (Dewi Kristanti 2018).

Pada hasil yang didapatkan dari Dinas kesehatan mencantumkan bahwa jumlah kasus penyakit tidak menular yang tertinggi ke II di Wajo setelah hipertensi yaitu Diabetes Melitus yang tercatat 6.544 jiwa di tahun 2023 dari semua kalangan. Pada tahun 2024, jumlah kasus penyakit Diabetes Melitus tercatat 4.958 jiwa. Puskesmas Salewangeng menjadi tempat pelayanan kesehatan yang cukup tinggi dengan 413 kasus Diabetes Melitus secara umum di semua kalangan usia di tahun 2023.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada tanggal 24 Desember 2024 dari Puskesmas Salewangeng selama bulan Januari sampai November yang di mana kasus Diabetes Melitus secara umum tercatat sebanyak 585 orang dengan penderita laki-laki sebanyak 218 dan perempuan sebanyak 367 orang, dan Diabetes Mellitus tipe II yang berumur 60 keatas (sesuai kriteria peneliti) dengan jumlah laki-laki sebanyak 66 orang dan perempuan sebanyak 122 orang dengan total 188 lansia yang terdata di Puskesmas Salewangeng saat ini dan tidak semuanya patuh dalam mengkonsumsi obat.

Di Amerika Serikat, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat dapat mengakibatkan 125.000 kematian setiap tahunnya dan biaya perawatan di rumah sakit meningkat hingga 10-25% (Apt. Lia Lestari, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika dkk., (2021) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Muara Wis mengemukakan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Muara Wis, Adapun hasil penelitian dari yang juga mengemukakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Puskesmas Kota Semarang (Mufidah, 2022)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Salewangeng. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Salewangeng Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo tahun 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Mellitus tipe II yang mengonsumsi obat dan berusia 60 tahun keatas dan Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 65 yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	25	38,5
Cukup	22	33,8
Kurang	18	27,7
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 1, dari total 65 responden di wilayah kerja Puskesmas Salewaneng, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (38,5%), diikuti kategori cukup sebanyak 22 orang (33,8%), dan kategori kurang sebanyak 18 orang (27,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mendapatkan dukungan keluarga yang relatif baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	23	35,4
Sedang	23	35,4
Rendah	19	29,2
Total	65	100

Tabel 2 terlihat bahwa tingkat kepatuhan minum obat responden menunjukkan distribusi yang hampir merata. Sebanyak 23 responden (35,4%) memiliki kepatuhan tinggi, 23 responden (35,4%) berada pada kategori sedang, dan 19 responden (29,2%) memiliki kepatuhan rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat pada kategori tinggi dan sedang.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hasil Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	27,7	6	9,2	1	1,5	25	38,5	0,000
Cukup	4	6,2	17	26,2	1	1,5	22	33,8	
Kurang	1	1,5	0	0,0	17	26,2	18	27,7	
Total	23	35,4	23	35,4	19	29,2	65	100	

Berdasarkan Tabel 3, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat tinggi, yaitu 18 orang (27,7%), dan hanya 1 orang (1,5%) yang memiliki kepatuhan rendah. Pada responden dengan dukungan keluarga cukup, mayoritas berada pada kategori kepatuhan sedang sebanyak 17 orang (26,2%). Sementara itu, responden dengan dukungan keluarga kurang sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat rendah, yaitu 17 orang (26,2%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di wilayah kerja Puskesmas Salewangeng.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng sebanyak 65 responden, kemudian pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang baik sebanyak 18 responden (27,7%), pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang cukup sebanyak 17 responden (26,2%), pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang kurang sebanyak 17 responden (26,2%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $<$ dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng. Menurut Carpenito dalam (Mardiono & Sidik, 2024) mengatakan bahwa Semakin kuat dukungan yang diberikan, semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam menjalani kontrol dan minum obat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepatuhan minum obat yang tinggi pada pasien diabetes mellitus tipe II itu dikarenakan adanya dukungan yang baik dari keluarga yang mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental maupun dukungan informasi, dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien dalam patuh untuk minum obat secara teratur, karena dengan dukungan keluarga yang rendah merupakan salah satu penyebab pasien tidak patuh untuk minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe II yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih cenderung dalam mengelola penyakitnya secara mandiri dibandingkan dengan pasien yang kurang dukungan dari keluarganya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peran keluarga bukan hanya tentang sebagai pendukung tetapi juga berperan sebagai pengingat bagi pasien dalam menjalani pengobatan, membantu pasien dalam menjaga pola makan yang sehat dan membantu pasien dalam mengontrol kadar gula darah secara teratur.

Sedangkan didapatkan dukungan keluarga baik dan kepatuhan minum obat rendah sebanyak 1 orang. Hal ini dikarenakan meskipun pasien mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga seperti dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi tidak menutup kemungkinan pasien patuh dalam minum obat. Walaupun dukungan keluarga penting dalam kepatuhan minum obat pasien, keberhasilan dalam pengobatan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal pasien seperti kurangnya kesadaran, kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya pengobatan, ketakutan akan efek samping yang terjadi menyebabkan pasien tidak disiplin dalam menjalani pengobatan, serta kurangnya motivasi dari diri sendiri.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga kurang namun kepatuhan minum obat 1 orang, hal ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan keluarga sangat

berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien, akan tetapi hal ini juga biasanya disebabkan karena keluarga mempunyai kesibukan diluar rumah sehingga jarang menemani pasien, mengawasi pasien dan jarang memberikan informasi kepada pasien. Bentuk dukungan keluarga yang biasanya jarang atau tidak pernah diberikan seperti menyiapkan obat pasien, mengingatkan pasien minum obat serta tidak mendampingi pasien untuk periksa. Meskipun pada penelitian ini sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan minum obat yang tinggi, masih ditemukan kasus outlier, seperti pasien dengan dukungan keluarga yang baik tetapi memiliki kepatuhan minum obat yang rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi psikologis, kesadaran diri atau komorbiditas yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian (Siregar H.K & Siregar S.W, 2022), yang mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta tahun 2022. Namun peneliti tersebut berfokus pada usia produktif, sedangkan penelitian ini berfokus pada usia lanjut, selain usia perbedaan lainnya juga ada pada lokasi penelitian, peneliti tersebut melakukan di pelayanan kesehatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Lindawati Simorangkir, dkk 2024) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam Sakit Harapan Pematang Siantar tahun 2023. Adapun perbedaan hasil biasanya disebabkan karena perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, atau jenis dukungan yang dominan dalam keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini, mayoritas responden yang tinggal bersama keluarga yang produktif, yang bisa memberikan dukungan keluarga yang maksimal dan penelitian ini di lakukan di masyarakat, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di Poli Penyakit Dalam Sakit Harapan Pematang Siantar

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting baik secara motivasional maupun instrumental dalam membantu penderita membangun kebiasaan positif, seperti mengatur pola makan, mengontrol gula darah secara teratur, serta menjalani pengobatan dengan teratur. Selain itu, dukungan emosional dan pemberian informasi turut berkontribusi dalam proses internalisasi nilai-nilai perawatan diri oleh pasien. Peneliti beranggapan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II. Adanya dukungan dari keluarga, baik berupa dorongan emosional, kepedulian, maupun bantuan nyata, berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola diri dan mempertahankan perilaku adaptif dalam menghadapi penyakitnya.

Pada hasil penelitian ini juga dijelaskan bahwa terdapat dukungan keluarga yang cukup sebanyak 4 orang (6,2%) dan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 17 orang (26,2%). Artinya, meskipun pasien mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarga, hal tersebut belum sepenuhnya mendorong kepatuhan yang optimal. Ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat

penting dalam membentuk perilaku kesehatan pasien. Dukungan yang lebih intensif dan konsisten dari keluarga berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga dapat berdampak positif terhadap pengelolaan penyakit dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dukungan keluarga mencakup beberapa dimensi, antara lain dorongan emosional, bantuan dalam pengelolaan obat, serta kepatuhan terhadap pengaturan pola makan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan emosional, pengingat rutin, dan bantuan dalam mengatur jadwal minum obat cenderung lebih patuh terhadap terapi yang dijalani dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Sebagai contoh, Lontaan et al. melaporkan bahwa keterlibatan keluarga secara signifikan meningkatkan keberhasilan pasien dalam mengelola diabetes, yang berkontribusi pada pengendalian gula darah yang lebih baik serta penurunan risiko komplikasi jangka panjang (Lontaan et al., 2024). Demikian pula, Olagbemide et al. menekankan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai kekuatan motivasional yang mendorong kepatuhan terhadap regimen pengobatan pada pasien dewasa dengan DM Tipe 2 (Olagbemide et al., 2021). Hal ini juga diperkuat oleh tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Pamungkas et al., yang menegaskan bahwa intervensi berbasis keluarga memberikan dampak positif terhadap kepatuhan minum obat, pengaturan diet, serta luaran kesehatan secara keseluruhan (Pamungkas et al., 2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan peneliti untuk mengetahui keakuratan jawaban responden dalam pengisian kuesioner, karena kemungkinan terdapat ketidaksesuaian antara jawaban yang diberikan dan kondisi yang sebenarnya. Namun, kuesioner telah disebarluaskan secara tertutup dan hanya kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Penelitian dengan jumlah sampel 65 responden mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Salewangeng. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti $<$ dari nilai $\alpha = 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apt. Lia Lestari, S. F. (2023). Seberapa Pentingkah Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat. Apoteker RSJD Dr,Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Comission, E. (2016). Pravelensi Diabetes Mellitus. 4(1), 1–23.
- Dewi Kristanti, M. E., & Dr. Cicih Opitasari, M. (2018). SURVEI KESEHATAN INDONESIA. In Kota Kediri Dalam Angka.
- Kemendes RI. (2020). Konsep Medis Diabetes Melitus. Journal Of Chemical Information And Modeling, 24(5), 1602–1608. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/9337/3/BAB II Tinjauan Pustaka.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/9337/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.Pdf)
- Lindawati Simorangkir, Ance Siallagan, H. H. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus. Journal Of Social Science Research, 4(5), 2371–2379. [Https://Jurnal.Unai.Edu/Index.Php/Jsk/Article/View/2248](https://Jurnal.Unai.Edu/Index.Php/Jsk/Article/View/2248)
- Lontaan, A., Adam, Y., Keintjem, F., & Sumiyati, S. (2024). The Role of Family in Improving the Management of Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i2.43>
- Mardiono, S., & Sidik, A. (2024). Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Militus Tipe Ii Di Puskesmas 23 Ilir Palembang. 4(1), 11–17.
- Mufidah, I. Layly. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. Universitas Islam Sultan Agung, 9, 356–363.
- Olagbemide, O. J., Omosanya, O. E., Ayodapo, A. O., Agboola, S. M., Adeagbo, A. O., & Olukokun, T. A. (2021). Family Support and Medication Adherence Among Adult Type 2 Diabetes. *Annals of African Medicine*, 20(4), 282–287. https://doi.org/10.4103/aam.aam_62_20
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawasdi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A Systematic Review: Family Support Integrated With Diabetes Self-Management Among Uncontrolled Type II Diabetes Mellitus Patients. *Behavioral Sciences*, 7(3), 62. <https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Siregar, H. K., & Siregar, S. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing), 3(2), 83–88. [Https://Doi.Org/10.30787/Asjn.V3i2.1061](https://doi.org/10.30787/Asjn.V3i2.1061)
- Teguh Hadijaya Et Al., (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Upt. Rsud Banggai Laut. Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu, 4(September), 75–87.